

DAMPAK IMPOR GULA TERHADAP HARGA GULA DOMESTIK SUMATERA UTARA

ANNISA CHAIRINA, ISKANDARINI, EMALISA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

e-mail : annisa_ca@ymail.com

Abstrak

Kegiatan impor dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi gula dalam negeri, termasuk di Sumatera Utara. Jumlah produksi gula Sumatera Utara yang rendah mengakibatkan jumlah impor meningkat, kenyataannya harga gula domestik cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga gula impor. Untuk melindungi produsen gula domestik pemerintah kemudian menetapkan tarif spesifik impor gula. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak impor terhadap harga gula domestik. Hasil estimasi menunjukkan bahwa impor gula berpengaruh secara signifikan terhadap harga gula domestik Sumatera Utara.

Kata Kunci: Harga Gula Domestik, Impor Gula, Tarif

Abstract

The activity of import is done to meet the needs of domestic consumption of sugar in North Sumatera. The low production of sugar in North Sumatera has caused the increase of import, but, in reality, the price of domestic sugar is higher than that of imported sugar. In order to protect the producers of domestic sugar, the government then establishes specific tariff of imported sugar. By using multiple linear regression analysis, this research was aimed to see the effect of sugar import on the price of domestic sugar. The result of the research showed that sugar import had significant influence on the price of domestic sugar in North Sumatera.

Keywords: Price of Domestic Sugar, Sugar Import, Tariff

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Total produksi gula di Provinsi Sumatera Utara hanya mampu memenuhi sekitar 32% dari jumlah kebutuhan masyarakat, sisanya sekitar 68% dipasok dari luar daerah dan luar negeri. Konsumsi gula masyarakat, yang sebagian besar didatangkan dari kegiatan impor, sehingga harga gula di Sumatera Utara sangat fluktuatif dan sensitif terhadap produksi dan harga di pasar internasional. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Sumatera Utara, produksi gula yang dihasilkan pabrik gula di provinsi Sumatera Utara mencapai 47.122 ton,

sedangkan kebutuhan gula di Sumatera Utara rata-rata sebanyak 144.323 ton per tahun (Razali, 2012)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2011 mengenai perdagangan luar negeri Sumatera Utara, gula merupakan salah satu komoditi impor terbesar berdasarkan barang konsumsi utama dengan nilai impor sebesar US\$ 55,98 juta, dengan harga rata-rata Provinsi untuk gula domestik adalah Rp 10.721.

Menyadari hal di atas, untuk mengetahui apakah adanya impor gula di Sumatera Utara mengakibatkan perubahan harga gula domestik Sumatera Utara, perlu kiranya diketahui dampak yang ditimbulkan dari Impor gula terhadap harga gula domestik Sumatera Utara.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kondisi Perdagangan Luar Negeri-Impor Sumatera Utara pada komoditi gula dalam 10 tahun terakhir?
2. Bagaimana tarif impor gula yang ditetapkan dalam 10 tahun terakhir?
3. Bagaimana dampak Impor gula terhadap harga gula domestik di Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi kondisi Perdagangan Luar Negeri-Impor Sumatera Utara pada komoditi gula dalam 10 tahun terakhir.
2. Mengidentifikasi besarnya tarif impor gula yang ditetapkan dalam 10 tahun tahun terakhir.
3. Mengidentifikasi dampak impor gula terhadap harga gula domestik di Sumatera Utara

Penelitian Terdahulu

penelitian Dachliani (2006) menunjukkan bahwa produksi gula di dalam negeri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap volume impor gula. Hal ini disebabkan karena impor dilakukan apabila produksi lokal tidak mencukupi,

karenanya besarnya produksi menjadi pertimbangan penting dalam menentukan volume gula yang akan diimpor. Hal ini menunjukkan hubungan saling menggantikan (substitusi) antara gula lokal dan gula impor. Atau dengan kata lain kelebihan permintaan (*excess demand*) pada komoditi gula yang tidak terpenuhi oleh produksi gula dalam negeri dapat digantikan oleh adanya gula impor yang masuk.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja yaitu Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan daerah dengan persentase jumlah impor lebih besar dibandingkan dengan produksi gula domestik untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dengan nilai impor gula terbesar untuk barang konsumsi pada tahun 2011 yaitu sebesar US\$ 55,98 juta.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data statistik ekspor-impor Sumatera Utara menurut komoditi SITC (*Standard International Trade Classification*) yaitu pengklasifikasian barang yang digunakan untuk mengelompokkan ekspor dan impor dari suatu negara, dan HS (*Harmonize System*) yaitu deskripsi pengkodean tatanama bea cukai yang ditetapkan oleh *World Costum Organization* dan data perkembangan harga gula domestik dalam 10 tahun terakhir. Data-data yang mendukung akan diambil dari Badan Ketahanan Pangan (BKP), Badan Pusat Statistik (BPS), serta instansi-instansti yang menyediakan data yang terkait penelitian ini.

Metode Analisi Data

Dalam penelitian ini, kondisi impor gula Sumatera Utara dan kondisi tarif impor gula dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data jumlah gula impor dan tarif dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Selanjutnya dampak impor gula terhadap harga gula domestik Sumatera Utara ditentukan dengan uji OLS (*Ordinary Least Squares*). Dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Dimana :

Y : Harga gula domestik (Rp/kg)

X1 : Jumlah gula impor (kg)

X2 : Harga gula impor (Rp/kg)

b0 : Konstanta

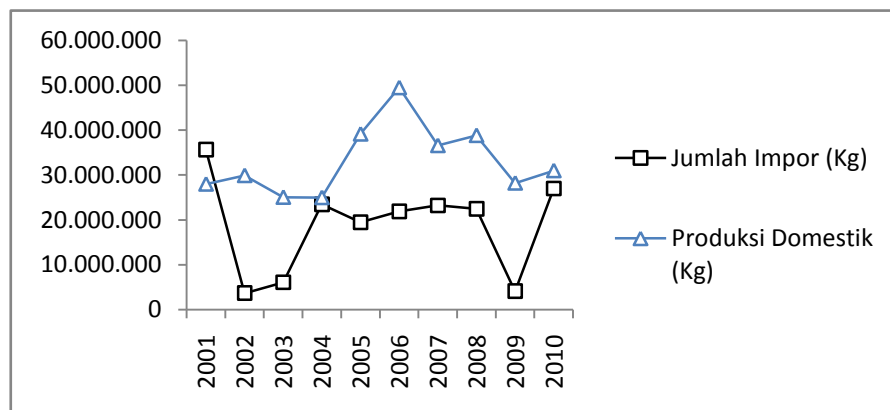
b1,b2 : Koefisien regresi

μ : *Random error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Impor Gula Sumatera Utara

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah gula impor Sumatera Utara dari tahun 2001 hingga 2010. Kondisi impor gula Sumatera Utara dapat digambarkan melalui gambar berikut ini :



Gambar 1. Grafik Jumlah Impor dan Produksi Gula Domestik Sumatera Utara 2001-2010

Dari gambar dapat dilihat bahwa jumlah impor gula paling tinggi terjadi pada tahun 2001 dengan jumlah sebesar 35.700.391 kg, dan paling rendah terjadi pada tahun 2002 dengan jumlah sebesar 3.688.500 kg. Perubahan jumlah impor gula dapat terjadi karena perubahan produksi gula domestik, jumlah impor gula pada tahun 2002 turun karena produksi gula domestik Sumatera Utara meningkat dari 28.000.000 kg menjadi 29.910.000 kg. Produksi gula domestik paling tinggi terjadi pada tahun 2006 dengan jumlah sebesar 49.495.000 kg dan paling rendah terjadi pada tahun 2004 dengan jumlah sebesar 25.000.000 kg.

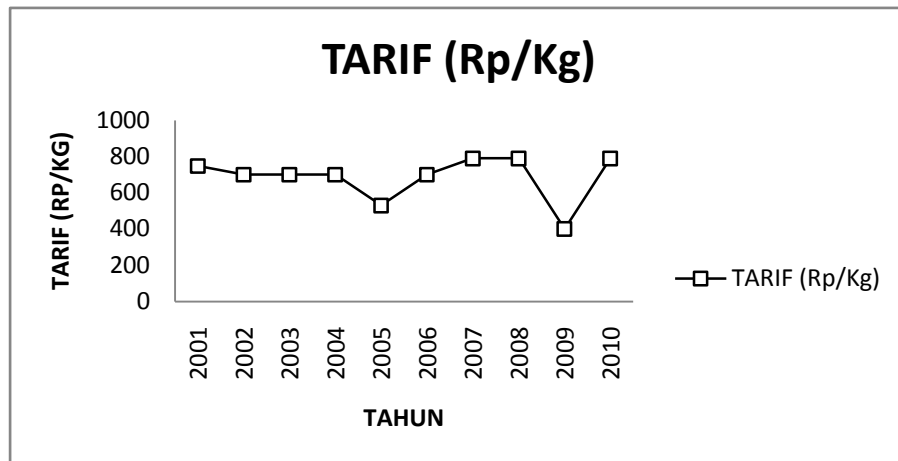
Kondisi Tarif Impor Gula Sumatera Utara

Penetapan tarif impor dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk membatasi jumlah impor, karena perkembangan harga gula dunia yang cenderung di bawah harga gula domestik dan dalam upaya meningkatkan daya saing di pasar gula domestik. Tarif impor gula yang ditetapkan oleh pemerintah adalah tarif spesifik .

Diketahui bahwa tarif impor gula pasir pada tahun 2001 yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebesar Rp 747,73/kg. Pada tahun 2002 tarif impor gula turun menjadi sebesar Rp 700/kg berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 324/PMK.01/2002. Keputusan ini diambil dengan menimbang program restrukturasi gula nasional harus didukung dengan tetap memperhatikan kepentingan petani tebu dan konsumen gula, Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku selama 24 bulan dimulai dari tanggal yang ditetapkan. Pada tahun 2003 hingga tahun 2006 besarnya tarif impor gula yang ditetapkan oleh pemerintah sama dengan besarnya tarif impor gula pada tahun 2002 yaitu sebesar Rp 700/kg. Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan mengenai keringanan tarif impor gula pada tanggal 30 September 2005, yaitu Peraturan Menteri Keuangan nomor 86/PMK.010/2005, keringanan tarif impor gula ini menurunkan tarif impor gula menjadi Rp 530/kg, hal ini menyebabkan turunnya tarif impor gula dari tahun sebelumnya.

Peraturan Menteri Keuangan nomor 150/PMK.011/2009 menetapkan tarif impor gula putih sebesar Rp 400/kg. Turunnya tarif impor gula pada tahun 2009 disebabkan harga gula dunia yang meningkat pada saat itu. Dan pada tahun yang sama dikeluarkan peraturan nomor 239/PMK.011/2009, peraturan ini dikeluarkan untuk memperpanjang. Pada tahun 2010 pengumuman mengenai penetapan besarnya tarif impor gula berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 150/PMK.011/2009 bahwa tarif impor gula sebesar Rp 790/kg, naiknya tarif impor gula pada tahun 2010 terjadi karena harga gula dunia kembali turun.

Naik dan turunnya tarif impor gula ditetapkan untuk menjaga stabilitas harga dalam negeri dan untuk menjaga harga petani agar tidak turun karena adanya impor. Kondisi tarif impor gula Sumatera Utara dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Tarif Impor Gula 2001-2010

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa tarif impor gula mengalami perubahan, dimana perubahan tarif impor ini berdasarkan pada peraturan menteri yang dikeluarkan pada tahun tersebut, dan tarif impor gula tidak selalu mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir.

Dampak Impor Gula Terhadap Harga Gula Domestik

Hasil Estimasi

Hasil uji asumsi multikolinieritas menunjukkan nilai VIF untuk variabel independen jumlah gula impor dan harga gula impor adalah < 10 yaitu sebesar 1,018 dan nilai *tolerance* untuk variabel bebas jumlah impor (X_1) dan variabel bebas Harga gula impor (X_2) $> 0,1$ yaitu 0,982. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin Watson (dw) yaitu sebesar 2.641, dengan dl sebesar 0,466 dan du sebesar 1,333, terletak pada keputusan $du \leq dw \leq 4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Model persamaan dampak impor gula terhadap harga gula domestik Sumatera Utara dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = -66,350 + 0,0005168 X_1 + 1,438 X_2$$

$$t\text{-hit} \quad (0,01) \quad (0,00)$$

$$R^2 \text{ 0,973, signifikansi F : 0,000}$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,973 menunjukkan bahwa sebesar 97,3% variasi harga gula domestik (Y) telah dapat dijelaskan oleh seluruh

variabel independen pada model, sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh model lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan kedalam model yaitu jumlah gula impor (X1) dan harga gula impor (X2) secara bersama-sama berpengaruh nyata pada variasi harga gula domestik (Y). Hasil uji pengaruh parsial dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa jumlah gula impor dan harga gula domestik berpengaruh nyata terhadap harga gula domestik.

Nilai koefisien variabel jumlah gula impor (X1) sebesar 0,0005168 menunjukkan setiap terjadi penambahan sebanyak 1 kg jumlah gula impor maka akan terjadi kenaikan harga gula domestik sebesar Rp 0,0005168/kg. Jumlah gula impor berpengaruh secara signifikan dan bertanda positif terhadap harga gula domestik Sumatera Utara, artinya peningkatan jumlah gula impor mengakibatkan peningkatan harga gula domestik Sumatera Utara, terjadinya pengaruh yang signifikan ini dikarenakan Sumatera Utara belum dapat terlepas dari impor gula untuk dapat memenuhi konsumsi gula.

Nilai koefisien variabel harga gula impor (X2) sebesar 1,438 menunjukkan setiap terjadi kenaikan Rp 1 harga gula impor, maka akan terjadi kenaikan harga gula domestik sebesar Rp 1,438/kg. Harga gula impor berpengaruh secara signifikan dan bertanda positif terhadap harga gula domestik Sumatera Utara, artinya setiap terjadi peningkatan pada harga gula impor, maka terjadi peningkatan pada harga gula domestik Sumatera Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kondisi perdagangan gula impor Sumatera Utara mengalami fluktuasi dalam 10 tahun terakhir, tidak selalu mengalami peningkatan jumlah impor, hal ini disebabkan oleh jumlah produksi gula domestik yang tidak stabil.
2. Tarif Impor gula Sumatera Utara mengalami perubahan dan tidak selalu meningkat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, perubahan tarif impor terjadi karena adanya Keputusan Menteri Keuangan, yang dikeluarkan berdasarkan pada kondisi gula domestik pada saat itu, dengan menimbang pada kepentingan petani tebu dan konsumen.

3. Impor gula yang terdiri dari variabel bebas Jumlah gula impor (X1) dan Harga gula impor (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga gula domestik Sumatera Utara (Y).

Saran

Kepada Pemerintah

Jika produksi gula domestik tidak dapat ditingkatkan, maka kita akan terus melakukan impor gula, untuk itu agar dapat mengurangi jumlah gula impor yang masuk, diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan teknologi kepada industri gula, agar dapat beroperasi dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan produksi gula domestik dan pemerintah dapat mengatur kebijakan tarif impor gula agar harga gula impor tidak menekan harga gula domestik.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mengadakan penelitian pengaruh impor gula terhadap harga gula domestik dengan meninjau dari sisi permintaan dan penawaran gula domestik Sumatera Utara dan gula impor, sehingga dapat diketahui cara yang tepat untuk mengurangi jumlah impor gula Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Perdagangan Luar Negeri-Impor Sumatera Utara*. Medan
- Dachliani, Meireni Deisy. 2006. *Permintaan Impor Gula Indonesia Tahun 1980-2003*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Razali. 2012. *Pasar Gula : 68% Gula SUMUT Berasal dari Luar*. diakses dari <http://www.bisnis.com/articles/pasar-gula-percent-gula-sumut-berasal-dari-luar>. tanggal 20 November 2012.